

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian dan hasil analisis yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ranah afektif menjelaskan fenomena kejiwaan manusia yang terkait dengan sikap, keyakinan, perasaan, apresiasi, nilai, dan pilihan-pilihan. Ranah afektif dalam pendidikan agama Islam (PAI) merupakan cara merasakan atau mengekspresikan emosi keagamaan, yang menunjukkan penerimaan atau penolakan obyek yang terkait dengan ajaran agama Islam. Rasa atau emosi tersebut dapat berupa minat, sikap, apresiasi, nilai, dan emosi, baik yang terkait dengan obyek keagamaan maupun pendidikan agama Islam.
2. Ranah afektif menjadi fokus utama dalam pendidikan agama Islam, namun pada kenyataannya muatan kurikulum (SKL, SK-KD) pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Atas sebagian besar didominasi oleh muatan kognitif, yaitu sebesar 80 persen, dan muatan ranah afektif hanya sebesar 20 persen. Kenyataan ini bisa menyebabkan tujuan utama pendidikan agama Islam tidak akan tercapai karena terjebak dalam dominasi ranah kognitif.

3. Model pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran PAI di SMA dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan perencanaan proses pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan tahapan penilaian hasil belajar.
 - a. Pada tahapan perencanaan pembelajaran guru PAI harus mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang fokus pada penguatan ranah afektif melalui pemilihan kegiatan pembelajaran dan metode yang tepat.
 - b. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran guru PAI harus memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang ramah ranah afektif. Diantara strategi pembelajaran afektif yang bisa digunakan adalah strategi tradisional, bebas, reflektif, dan transinternal. Pendekatan pembelajaran afektif yang bisa dimanfaatkan antara lain pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan. Metode pembelajaran afektif yang bisa digunakan diantaranya adalah metode dogmatik, deduktif, induktif, dan metode reflektif. Sedangkan teknik pembelajaran afektif yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ranah afektif pada diri peserta didik adalah teknik indoktrinasi, moral reasoning, teknik meramalkan konsekuensi, teknik klarifikasi, dan teknik internalisasi.

- c. Pada tahapan penilaian, ranah afektif bisa diukur dan dinilai dengan cara menggunakan kuesioner, observasi atau pengamatan dan laporan diri.

B. Saran – Saran

Mengingat pentingnya ranah afektif di dalam proses pendidikan atau penanaman nilai-nilai luhur atau ajaran agama Islam maka berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian di bidang pengembangan ranah afektif dalam rangka proses pendidikan agama Islam masih sangat minim, oleh karena itu perlu digalakkan penelitian-penelitian literer maupun penelitian lapangan dalam bidang pengembangan ranah afektif ini.
2. Kepada para pemegang kebijakan pendidikan di Indonesia agar mendorong terjadinya pergeseran proses pendidikan yang didominasi oleh ranah kognitif menuju terwujudnya keseimbangan harmonis antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga cita-cita mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan berbudi pekerti luhur tercapai.
3. Kepada para pendidik agar selalu melakukan kajian dan praktik kreatif dan inovatif dalam mengembangkan proses pendidikan dan pembelajaran yang bermutu, seimbang antara ranah kognitif , afektif, dan juga ranah psikomotorik.